



Finishing Pembangunan Mushola Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Sumarjo¹, Sutarto², Joko Sumiyanto³, Hasbi^{4*}, Nuzulul Alifin Nur⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yohyakarta, Indonesia

e-mail: sumarjo@uny.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan pemahaman warga masyarakat Desa Kalibening tentang finishing musala Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening untuk peningkatan kenyamanan masyarakat lokal dan wisatawan; 2) Pengembangan pengetahuan warga Desa Kalibening sehingga dapat mewujudkan finishing musala Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman; 3) Pendampingan kepada warga masyarakat Desa Kalibening tentang finishing musala di Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening mulai dari pemilihan bahan dan material serta gambar rencana pembangunan finishing musala. Metode yang digunakan yaitu pelatihan yang dilaksanakan dengan mengombinasikan metode kegiatan di dalam dan di luar gedung (indoor dan outdoor activity). Hasil kajian menunjukkan bahwa 1) Mengadakan workshop terkait finishing pembangunan musala kawasan wisata taman sari desa Kalibening dapat berjalan dengan lancar dan warga Desa Kalibening merasa senang karena telah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan terkait finishing pembangunan musala; 2) Upaya pengembangan pengetahuan tersebut yaitu lanjutan dari kegiatan workshop yang berupa pelatihan finishing pembangunan musala; dan 3) Kegiatan pendampingan finishing musala di Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening mulai dari 2 pemilihan bahan dan material serta gambar rencana pembangunan finishing musala tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kata kunci: Finishing Bangunan, Musala, Kawasan Wisata

Kata kunci: finishing bangunan, musala, desa wisata

PENDAHULUAN

Pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata di suatu daerah dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, seperti: kawasan wisata, kuliner, dan industri kerajinan, yang dapat meningkatkan perekonomian suatu kawasan/daerah. Dusun Gendungan, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Profinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kawasan Desa Binaan yang dilakukan oleh tim dari UNY untuk melaksanakan kegiatan PPM dengan kelompok sasarannya adalah Kelompok Sadar Wisata (Pordakwis) Taman Sari yang diketuai oleh Bapak Lilik Trihandoko selaku Ketua Pokdarwis Taman Sari Gendungan. Desa Kalibening merupakan



sebuah kawasan yang memiliki objek wisata alam yang posisinya berada di bawah lereng Gunung Merapi. Desa Kalibening terletak kurang lebih 50 km dari Kota Yogyakarta, atau sekitar ± 15 km dari Kota Magelang dengan mata pencaharian masyarakatnya merupakan seorang petani yang mengolah tanah untuk pertanian sawah dan ladang. Sebagai kawasan wisata alam, pembangunan kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening sebagai tempat wisata harus tetap selalu dikelola dan dikembangkan secara baik, sehingga keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan sektor usaha masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah, baik secara mikro maupun secara makro, dengan meningkatkan pendapatan asli daerah tanpa harus merusak kelestarian lingkungan.

Desa Kalibening memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan mayoritas mata pencaharian utamanya sebagai petani. Pengembangan wilayah-wilayah yang dahulu sebuah desa/kelurahan menjadi Desa yang dikembangkan menjadi icon wisata di lereng Gunung Merapi menjadikan Desa Kalibening kini secara perlahan mulai memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Masyarakat Desa Kalibening yang terdiri dari beberapa dusun memiliki potensi yang sangat bagus dilihat dari keaktifan organisasi pemuda dan organisasi sosial lainnya seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), selain itu, Desa Kalibening mempunyai Forum Komunikasi Pemuda (Forkom) dan masing-masing dusun memiliki organisasi Karang Taruna Pemuda. Pemuda dan Pokdarwis di Desa Kalibening merupakan tulang punggung kegiatan sosial budaya dan perayaan hari besar keagamaan di masing-masing dusun. Dengan demikian dapat dilihat bahwa aktivitas kegiatan kelompok pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna dan organisasi sosial Pokdarwis di Desa Kalibening masih menjadi sekedar motor dari kegiatan rutinitas.

Pembangunan Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening sebagai tempat wisata harus dikelola dan dikembangkan secara baik. Penyediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan demi terwujudnya kualitas hidup sehat dan akan meningkatkan kualitas objek wisata yang lebih baik, termasuk pembangunan tempat ibadah berupa musala yang layak dan memadai. Sejauh ini, kawasan wisata 3 Taman Sari Desa Kalibening dilihat dari prasarana masih jauh dari memadai terutama kondisi musala yang belum rampung pengerjaannya sehingga perlu dilakukan finishing musala dimana prasarana termasuk salah satu faktor pendukung untuk menjadikan kawasan wisata dapat menarik wisatawan sehingga kawasan tersebut nantinya akan menjadi tujuan utama wisata masyarakat sekitarnya.

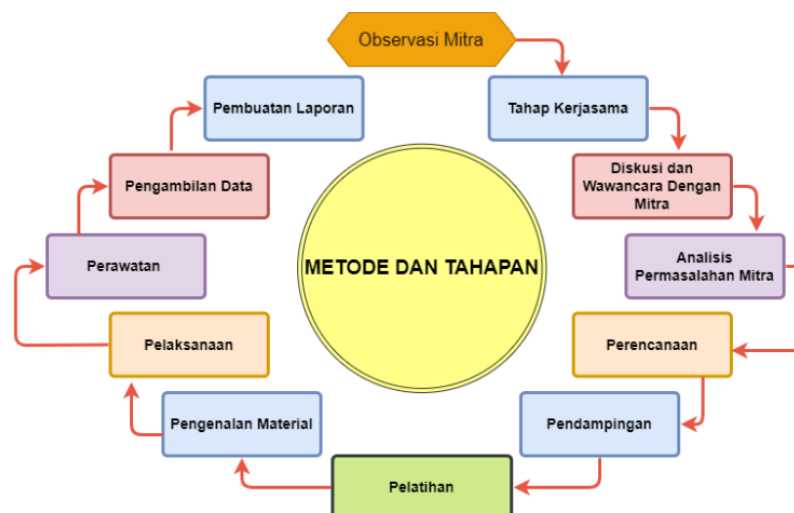
Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, tim pengabdian sepakat untuk melakukan kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus yang merupakan realisasi dari IKU 3 berupa Dosen Mengabdikan di Desa di Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening yang bertujuan untuk: 1. Peningkatan pemahaman warga masyarakat



Desa Kalibening tentang finishing musala Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening untuk peningkatan kenyamanan masyarakat lokal dan wisatawan. 2. Pengembangan pengetahuan warga Desa Kalibening sehingga dapat mewujudkan finishing musala Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman. 3. Pendampingan kepada warga masyarakat Desa Kalibening tentang finishing musala di Kawasan Wisata Taman Sari Desa Kalibening mulai dari pemilihan bahan dan material serta gambar rencana pembangunan finishing musala.

METODE

Berikut adalah gambar yang berisi metode dan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaan kegiatan Dosen Mengabdikan di Desa yang diusulkan:



Gambar 1. Metode dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam penyelenggaraan pelatihan, tidak ada satupun metode dan teknik pelatihan yang paling baik, semuanya tergantung pada situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta pelatihan. Metode pelatihan yang tepat adalah pelatihan yang dilaksanakan dengan mengombinasikan metode kegiatan di dalam dan di luar gedung (*indoor dan outdoor activity*), yang dikemas berdasarkan prinsip: andragogi, yaitu proses belajar bagi orang dewasa. Penggunaan metode ini, peserta tidak dijejali dengan teori-teori yang rumit, akan tetapi sebaliknya teori-teori tersebut muncul secara tidak disadari ketika kegiatan pelatihan berlangsung. Experiential learning, penerapan metode ini peserta pelatihan secara otomatis akan mengalami sendiri proses belajar yang melibatkan auditory, visual, dan kinestetik; sertastudi lapangan (*field study*), penerapan metode ini, peserta akan terjun langsung kelapangan untuk mempraktikkan keterampilan (*skill*) yang telah didapatkan selama kegiatan pelatihan berlangsung, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan permasalahan yang dihadapinya.



Khalayak sasaran adalah kelompok masyarakat yang akan dijadikan sasaran kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus yang dalam hal ini, yaitu: (1) perangkat Desa Kalibening, (2) organisasi pemuda dan karang taruna Desa Kalibening dan pengurus pemuda dusun yang ada di desa tersebut, (3) tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Kalibening, dan (4) pengurus dan anggota kelompok Sadar Wisata (Pordakwis) Desa Kalibening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan pengembangan pengetahuan warga masyarakat Desa Kalibening tentang manfaat musala disekitar Kawasan Desa Wisata. Pada pelaksanaannya, masih dilakukan pendampingan kepada warga masyarakat Desa Kalibening sebagai bentuk pemertahanan manfaat dari sarana prasarana yang telah di bangun memiliki banyak manfaat yg didapatkan. Adapun faktor pendukung dalam finishing musala: Dari pembangunan musala tersebut sudah terlaksana dengan lancar, saat pembangunan warga masyarakat juga sangat senang karena bisa memabah pengetahuan mereka terkait finishing musala. Mereka menjadi mengerti bahan-bahan dan alat-alat apa saja yang digunakan untuk finishing musala, mereka juga menjadi tahu tahap-tahap dalam finishing musala. Sedangkan faktor pengahambat dalam finishing musala yaitu terkait dana, karena memang dana yang dibutuhkan itu cukup besar, sehingga kita perlu mengadakan FGD untuk meyelesaikan permasalahan tersebut. FGD tersebut diikuti oleh tim dan mitra (perwakilan warga).

Kegiatan finishing yang dilakukan meliputi kegiatan pemasangan keramik, plasteran, pengecatan, pemasangan kusen, pintu dan jendela, serta pemasangan kubah masjid yang dikerjakan oleh pokdakwis Desa Kalibening



Gambar 2. Tahap Pekerjaan Finishing Sebelum dan Sesudah



Gambar 3. Tahap Pekerjaan Pemasangan Keramik Bersama Tim Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan finishing musala di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang, Jawa Tengah adalah sebagai berikut. 1. Adanya peningkatan pemahaman warga dalam hal finishing musala. Warga menjadi lebih tahu bagaimana cara memilih alat dan bahan yang digunakan untuk finishing khususnya musala. 2. Adanya peningkatan pengetahuan warga terkait finishing musala yang terdiri dari cara finishing musala dan cara memelihara bangunan musala. 3. Selain itu warga juga menjadi tahu bagaimana cara memilih bahan dan material yang digunakan untuk finishing musala.

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan finishing musala di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang, Jawa Tengah adalah kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan untuk melestarikan desa wisata. Perlu adanya pendampingan dari pihak pemerintah agar kegiatan yang telah dilatihkan pokdakwis dapat dilanjutkan dan mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan untuk memajukan perekonomian yang ada di desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Widodo Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Keempat. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Simamora. H. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE.
- Sondang P. Siagian. 1994. Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Undang - undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.
- Yoder, D.1962. Personal Principles and Policies. Prentice Hall Inc. Maruzen Company Ltd. Second Edition.